

BAB I PENDAHULUAN

Beberapa bagian penting dalam penelitian dibahas pada bab ini, meliputi: (1) latar belakang, (2) fokus penelitian, (3) tujuan penelitian, (4) manfaat penelitian, (5) definisi operasional. Penjelasan untuk masing-masing bagian dijabarkan pada uraian berikut.

1.1 Latar Belakang

Bahasa Jawa adalah bahasa yang sering digunakan oleh masyarakat di Indonesia, yang memiliki jumlah 75.200.00 penutur (Lauder dalam Budiwiyanto, 2022). Bahasa Jawa digunakan oleh masyarakat di suku Jawa di bagian timur dan tengah pulau Jawa, seperti Jawa Timur, Yogyakarta, dan Jawa Tengah. Akan tetapi bahasa Jawa saat ini digunakan di Provinsi lain yang ada di Indonesia yaitu di daerah pemukiman suku Jawa, misalnya ada di daerah transmigrasi (Mahmudah dkk, 2023). Menurut Badan Bahasa (<https://petabahasa.kemdikbud.go.id/>), bahasa Jawa juga digunakan di daerah Riau, Aceh, Kepulauan Riau (Kepri), Bali, Jambi, NTB, Kalimantan Timur, Lampung, Sumatera Utara, Kalimantan dll. Penyebaran sebuah penduduk Jawa di berbagai daerah di Indonesia ini yang mempengaruhi penyebaran bahasa Jawa.

Bahasa Jawa merupakan salah satu kekayaan linguistik dan kultural terbesar di Indonesia. Bahasa ini tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi sehari-hari bagi puluhan juta penutur, tetapi juga menjadi pilar utama identitas Suku Jawa dan penjaga kearifan lokal. Dengan sistem unggah-ungguh (tingkatan bahasa) yang kompleks mulai dari Ngoko hingga Krama Inggil bahasa Jawa secara unik mencerminkan nilai-nilai luhur seperti sopan santun, tata krama, dan hierarki sosial yang mengakar kuat dalam kebudayaan Jawa (Mahmudah et.al, 2023). Dalam konteks sosiolinguistik, bahasa Jawa adalah pembawa tradisi lisan, sastra klasik (tembang dan macapat), dan filosofi hidup (piwulang). Oleh karena itu, bagi masyarakat Jawa, penggunaan bahasa daerah merupakan wujud nyata dari loyalitas bahasa, yang didefinisikan sebagai sikap kesetiaan, kebanggaan, dan dorongan untuk mempertahankan bahasa sendiri dari pengaruh bahasalain. Bahasa daerah

merupakan sebuah aset berharga suatu bangsa. Namun, dalam paradigma masyarakat abad ke-21 menilai bahwa sebuah bahasa asing memiliki martabat yang lebih tinggi dibandingkan bahasa nasional dan bahasa daerah.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk menguji pilihan bahasa seseorang adalah dengan menganalisis ranah penggunaan bahasa. Dalam konteks sociolinguistik, merujuk pada kombinasi antara tempat, topik pembicaraan, dan para partisipan yang terlibat dalam interaksi. Dengan kata lain, ranah mencakup lingkungan sosial yang menjadi latar terjadinya komunikasi, yang meliputi unsur-unsur seperti siapa yang berbicara (partisipan), apa yang dibicarakan (topik), kapan dan di mana percakapan berlangsung (waktu dan tempat). Beberapa contoh ranah yang umum dijumpai dalam kehidupan sehari-hari meliputi lingkungan keluarga, institusi pendidikan, tempat kerja, kegiatan keagamaan, serta ranah pergaulan sosial. Setiap ranah memiliki karakteristik bahasa tersendiri, dan perbedaan ini dapat mencerminkan variasi dalam pemilihan kata, gaya bahasa, maupun tingkat formalitas yang digunakan oleh penutur.

Penelitian ini berfokus pada dua tujuan yaitu, mendeskripsikan pemerolehan bahasa dan penggunaan bahasa dalam bentuk loyalitas penutur bahasa Jawa di Kabupaten Jember desa Tamansari Kecamatan Wuluhan. Desa Tamansari ini terletak di dusun Gondosari Tamansari bagian selatan yang bersebelahan dengan desa Lojejer. Tamansari memiliki 4 wilayah yaitu Tamansari bagian barat bagian utara, Tamansari Tengah, dan Tamansari selatan perbatasan antara desa Lojejer. Hasil survei awal menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat dusun Gondosari desa Tamansari bagian selatan masih didominasi menggunakan dua bahasa yaitu bahasa Jawa dan bahasa Madura. Berdasarkan hasil survei masyarakat di dusun Gondosari desa Tamansari bagian Selatan cenderung menggunakan bahasa Jawa di wilayah tersebut, angka penggunaan bahasa Jawa 70% dan angka penggunaan bahasa Madura 30%. Survei ini dilakukan langsung saat penelitian awal. Daerah Jember merupakan suatu daerah yang memiliki dua kebudayaan yang sangat kuat yaitu budaya Madura dan budaya Jawa yang disebut dengan pendalungan, penggabungan antara dua budaya tersebut sehingga masyarakat di Jember terutama di dusun

Gondosari desa Tamansari yang terletak di kecamatan Wuluhan yang terletak dibagian selatan Jember yang memiliki bahasa Jawa dan bahasa Madura untuk digunakan dalam kehidupan sehari-hari, mulai dari interaksi, pekerjaan, jual beli, bisnis, pendidikan, dan lain sebagainya. Desa Tamansari merupakan desa yang mayoritas bahasa Jawa karena memiliki kebudayaan Jawa yang sangat kental mulai dari kelestarian Wayang dan Reog serta tari-tarian. Dalam melestarikan budaya tidak luput dari penggunaan bahasa Jawa yang dijadikan sebagai bahasa sehari-hari, mulai dari pekerjaan, bisnis, pendidikan. Terlepas dari itu masyarakat dusun Gondosari desa Tamansari bagian Selatan memiliki faktor sosial dan beberapa bentuk dorongan yang membuat masyarakat dusun Gondosari desa Tamansari masih banyak menggunakan bahasa Jawa sampai anak dan cucu. Hal ini menggugah saya untuk mengkaji apa saja bentuk loyalitas bahasa Jawa yang mereka tanamkan dan tetap menjaga hingga saat ini, melakukan turun temurun pada anak, cucu, dan keluarga yang menjadi pemahaman penting untuk mendorong pemertahanan bahasa Jawa di ranah lingkungan, keluarga maupun pendidikan.

Pemertahanan bahasa, yaitu komponen pentingnya adalah kesetiaan bahasa Jawa yang ada di Kabupaten Jember, yang terletak di kawasan Tapal Kuda Jawa Timur, menyajikan mozaik sosiolinguistik yang unik. Wilayah ini secara historis menjadi titik temu antara dua budaya Jawa dan Madura, menciptakan sebuah fenomena bahasa yang khas, sering disebut sebagai Bahasa Pendalungan atau logat Jember an. Dalam konteks ini, loyalitas masyarakat terhadap bahasa Jawa (beserta varian lokalnya) menjadi isu yang menarik dan kompleks, melampaui sekadar pilihan komunikasi sehari-hari. Loyalitas bahasa merujuk pada sikap kesetiaan, kebanggaan, dan upaya pemertahanan bahasa oleh penuturnya di tengah persaingan atau kontak dengan bahasa lain. Dalam penelitian ini mengkaji bagaimana Loyalitas bahasa Jawa masyarakat Jember yang mempunyai banyak faktor-faktor dan pengaruh dari lingkungan, pekerjaan, pendidikan, dan kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat ditegaskan bahwa penelitian mengenai loyalitas penutur bahasa Jawa sangat signifikan. Hal ini membutuhkan penjelasan tentang bentuk yang terdiri dari dua jenis yaitu pemerolehan bahasa Jawa dan

penggunaan bahasa Jawa oleh masyarakat khususnya masyarakat Jawa yang memperkuat dorongan dalam menjaga dan terus melestarikan bahasa Jawa. Loyalitas bahasa harus dijaga penuh untuk pemertahanan bahasa yang lebih dalam dilakukan terhadap jati diri dan masing-masing individual penuturnya yang akan memperkokoh bahasa untuk terus digunakan hingga anak cucu nanti. Dalam kajian diharapkan mampu memberikan sebuah pemahaman yang komprehensif mengenai bentuk pemerolehan dan penggunaan bahasa Jawa dalam loyalitas bahasa yang merujuk kepada kajian sosiolinguistik. Oleh karena itu, penelitian ini diberi judul **“Loyalitas Penutur Bahasa Jawa di Daerah Jember”**.

1.1 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, fokus penelitian adalah bentuk loyalitas yang terdiri dari dua hal yaitu sebagai berikut:

- 1) Bagaimana pemerolehan penutur bahasa Jawa di Desa Tamansari?
- 2) Bagaimana penggunaan bahasa Jawa di Desa Tamansari?

1.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dijabarkan, tujuan penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Mendeskripsikan penggunaan bahasa Jawa dalam bentuk loyalitas penutur bahasa Jawa di Kabupaten Jember Desa Tamansari Wuluhan.
- 2) Mendeskripsikan pemerolehan bahasa Jawa dalam bentuk loyalitas penutur bahasa Jawa di Kabupaten Jember Desa Tamansari Wuluhan.

1.3 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan agar hasil penelitian dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- 1) Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan untuk pengembangan teori loyalitas bahasa (*language loyalty*) dalam sosiolinguistik, yang terkhusus pada masyarakat Jawa yang memperluas pemahaman mengenai sikap dalam etnis, dan pemertahanan bahasa Jawa. Memberikan kontribusi pada teori pemertahanan bahasa, penelitian ini memperjelas faktor sosial yang konkrit mengenai bahasa Jawa yang harus dijaga dan dipertahankan. Memahami secara luas akan bentuk loyalitas bahasa Jawa. Mengalisis bentuk loyalitas bahasa Jawa dalam penggunaan dan pemerolehan bahasa sebagai pondasi dan faktor utama dalam loyalitas bahasa Jawa secara utuh sehingga dapat meminimalisir pergeseran bahasa di era modern.

2) Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan pemahaman bentuk loyalitas bahasa Jawa dalam penggunaan dan pemerolehan bahasa dalam ranah sosial pada Masyarakat, hal ini sangat penting bahwa bahasa adalah identitas budaya yang sangat erat kaitannya untuk menjaga dan melestarikan. Penutur akan mendapatkan pemahaman tentang konsep pemertahanan bahasa secara menyeluruh. Selain itu, bagi peneliti dan ilmu pengetahuan penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan rujukan penelitian tentang sosiolinguistik, khususnya untuk peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian sejenis yang lebih menyeluruh.

1.4 Definisi Operasional

- 1) Loyalitas bahasa adalah kesetiaan bahasa yang menjadi faktor penting dalam pemertahanan bahasa yang memiliki dorongan kuat pada masyarakat untuk mempertahankan bahasanya dan perlu untuk mencegah adanya bahasa lain yang menggantikan bahasanya. Loyalitas bahasa datang di dalam diri seseorang untuk mendorong pemertahanan bahasanya sehingga, menjadi tuntunan agar bahasanya tetap dijaga dan tidak tergantikan. Loyalitas bahasa menjelaskan tentang faktor sosial yang mempengaruhi bahasa dan bentuk penutur bahasa

dalam menjaga atau kesetiaan penggunaan bahasa yang menjadi peran penting untuk mempertahankan bahasa agar tetap ada.

- 2) Penutur adalah orang yang menggunakan suatu bahasa sebagai sarana komunikasi dalam kehidupan sehari-hari
- 3) Bahasa Jawa adalah salah satu bahasa daerah yang ada di Indonesia yang digunakan oleh masyarakat Jawa sebagai alat untuk berkomunikasi dalam kegiatan sehari-hari. Bahasa Jawa banyak digunakan mayoritas masyarakat yang ada di pulau Jawa. Bahasa Jawa merupakan identitas dan jati diri masyarakat Jawa yang menjadi ciri khas kuat.
- 4) Daerah Jember merupakan wilayah yang ada di kawasan Tapal Kuda Jawa Timur, menyajikan mozaik sosiolinguistik yang unik. Wilayah ini secara historis menjadi titik temu antara dua budaya Jawa dan Madura, menciptakan sebuah fenomena bahasa yang khas, sering disebut sebagai Bahasa Pendalungan atau logat Jemberan. Dalam konteks ini, loyalitas masyarakat terhadap bahasa Jawa (beserta varian lokalnya) menjadi isu yang menarik dan kompleks, melampaui sekadar pilihan komunikasi sehari-hari.

